

IMPLEMENTASI SEKOLAH ADIWIYATA

DI SDN 1 SIDOKUMPUL KABUPATEN GRESIK

Wahyuni Andiaty

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
wahyuni030997@gmail.com

Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
tjitjikrahaju@unesa.ac.id

Abstrak

Kepedulian terhadap lingkungan sangat diperlukan dan menjadi tanggung jawab bersama, tidak terkecuali pihak sekolah. Kepedulian terhadap lingkungan tersebut bisa diterapkan disekolah melalui pendidikan lingkungan, dari sekolah tersebut diharapkan mampu mendidik siswanya untuk lebih bisa memahami tentang lingkungan. Pendidikan lingkungan disekolah diterapkan dengan adanya program Sekolah Adiwiyata. Salah satu daerah yang berhasil menerapkan program tersebut yaitu Kabupaten Gresik, di Kabupaten Gresik sendiri saat ini sekolah yang sudah berhasil menjalankan Program Sekolah Adiwiyata yaitu SDN 1 Sidokumpul. Tetapi meski berhasil menjalankan program tersebut SDN 1 Sidokumpul masih mempunyai beberapa kendala yaitu kurangnya anggaran dan pelaksana program yang masih belum mengerti tentang lingkungan yaitu siswa kelas satu dan dua. Jenis peneliti ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini terdapat dua lokasi yaitu Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik berada di jalan KH. Wachid Hasyim No. 17, dan SDN 1 Sidokumpul yang berada di jalan Jaksa Agung Suprpto No.5. Fokus dari penelitian ini yaitu standar dan sasaran program, sumber daya, komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, Karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, ekonomi dan politik, disposisi implemtor. Jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian Kasi Badan Lingkungan Hidup, kepala SDN 1 Sidokumpul, tim adiwiyata dan siswa. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian berdasarkan standar dan sasaran kebijakan sudah dapat dicapai oleh SDN 1 Sidokumpul terbukti dengan semakin tertatanya lingkungan yaitu lingkungan sekolah semakin bersih, banyak tanaman-taman di setiap kelas, tetapi pencapaian tersebut memiliki kendala yaitu murid kelas satu dan dua yang belum mengerti tentang lingkungan. Sumber daya manusia di SDN 1 Sidokumpul sudah memadai. Sedangkan pada sumber daya anggaran dan sarana prasarana mereka mempunyai kendala yaitu kurangnya anggaran yang menyebabkan tidak bisa memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Komunikasi dan penguatan aktivitas yang dilakukan oleh SDN 1 Sidokumpul yaitu dengan menjaga komunikasi secara baik kepada para *stackholder*. Karakteristik yang dimiliki oleh SDN 1 Sidokumpul yaitu antusias, gigih dan bertanggung jawab. Kondisi ekonomi memiliki pengaruh positif yaitu menambah pendapatan kantin sekolah, kondisi sosial sangat mendukung, dan kondisi politik tidak ada kendala. Sedangkan disposisi implemtor mereka sangat mendukung dan merespon baik program Sekolah Adiwiyata.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Adiwiyata

Abstract

Concern for the environment is indispensable and a shared responsibility, not least among the schools. Concern for the environment can be implemented in schools through pendidikan environment of the school is expected to educate students to understand more about the environment. Environmental education in schools applied with their Adiwiyata School program. One area that successfully implement the program, namely Gresik, in Gresik alone this time schools that have successfully run the program Adiwiyata School SDN 1 Sidokumpul. But despite the successful running of the program at SDN 1 Sidokumpul still has some obstacles, such as lack of budget and program pelaksana who still do not understand about the environment that is grade one and two. This type of research is descriptive qualitative approach. The

location of this research, there are two locations: the Environment Agency are on the road Gresik KH. Wachid Hasyim No. 17, and SDN 1 Sidokumpul who are on the road Attorney General Suprpto 5. The focus of this research is a standard and program goals, resources, communication between the organization and strengthening of activity, characteristic of the implementing agency, the social, economic and political, implmentor disposition. Types of data sources used are primary and secondary data. Technique data collecting by interview, observation and documentation. Kasi research subjects Environment Agency, the head of SDN 1 Sidokumpul, Adiwiyata teams and students. Data were analyzed using data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results based on standards and policy targets have been achieved by SDN 1 Sidokumpul evidenced by the increasingly well-organized environment that is increasingly clean school environment, many parks in every class, but these achievements have obstacles, such as first and second grade students who do not understand about the environment, Human resources at SDN 1 Sidokumpul sufficient. While on budgetary resources and infrastructures means they have obstacles, such as lack of budget cause can not meet the needs of facilities and infrastructure. Communication and strengthening the activities undertaken by the SDN 1 Sidokumpul by maintaining good communication to the stackholder. Characteristics possessed by SDN 1 Sidokumpul are enthusiastic, persistent and responsible. Economic conditions have a positive influence by adding the school canteen income, social conditions are very supportive, and the political situation there is no constraint. Imlementor disposition while they were very supportive and responds well Adiwiyata School program.

Keywords: Implementation, Program, Adiwiyata

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosialantara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai. Lingkungan hidup sebagai semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Menurut Supardi (2003), lingkungan atau sering juga disebut lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dan benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan hal yang sangat diperlukan dan menjadi tanggung jawab bersama, tidak terkecuali institusi sekolah. Institusi sekolah mempunyai tanggung jawab sosial yang besar dalam membentuk murid-murid dengan kepribadian yang peduli dengan lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan tersebut bisa ditanamkan di sekolah melalui pendidikan lingkungan.

Pendidikan lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di masyarakat terutama diterapkan pada anak usia sekolah. Karena sebagian besar kerusakan lingkungan disebabkan oleh manusia yang tidak peduli dengan lingkungan. hal tersebut bisa diatasi dengan adanya pendidikan lingkungan di sekolah. Sekolah nantinya diharapkan mampu untuk mendidik siswanya untuk lebih memahami tentang lingkungan. adanya pendidikan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswanya agar lebih mengerti tentang keberadaan dan keberlangsungan lingkungan untuk tidak merusak lingkungan tersebut (Isnaeni, 2013)

Sekolah-sekolah yang ada di Indonesia saat ini sudah banyak yang menerakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sebagai mata pelajaran. Pada awalnya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dilakukan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada

tahun 1975. Pada tahun 1977/1978 rintisan garis-garis besar program pengajaran lingkungan hidup diujicobakan di 15 sekolah dasar Jakarta. Pada tahun 1979 dibawah koordinasi Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (meneg PPLH) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) disini juga dikembangkan Pendidikan Analisis mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), dan sampai 2010 jumlah PSL menjadi 101 Anggota.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas) menerapkan bahwa penyampaian mata ajar tentang kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan materi kependudukan dan lingkungan hidup kesemua mata pelajaran pada tingkat menengah umum dan kejuruan.

Sedangkan tahun 1998 – 2000 Proyek Swiss Contact berpusat di VEDC (*Vocational Education Development Center*) Malang mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Menengah Kejuruan melalui 6 PPPG lingkup Kejuruan dengan melakukan pengembangan materi ajar PLH dan berbagai pelatihan lingkungan hidup bagi guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan termasuk guru SD, SMP, dan SMA.

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup. (<http://www.menlh.go.id> diakses 23 Januari 2019) \

Program adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang dicanangkan tahun 2006, pada awalnya program tersebut bernama Program Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) kemudian diubah menjadi Program Adiwiyata pada tahun 2010. Menurut Deputi Bidang Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dalam Rahmah (2007) kata “Adi” berarti besar, baik, agung, ideal, dan sempurna. “Wiyata” yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial. Sedangkan adiwiyata berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata mengartikan Program adiwiyata adalah program untuk sekolah yang mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan dari program sekolah adiwiyata ini yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Program sekolah adiwiyata ini terdapat empat kriteria penilaian yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Silaban, 2017). Sedangkan, menurut Chaeruddin (2009) dalam pelaksanaannya program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip. Pertama, partisipatif dari seluruh komponen sekolah dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan perannya masing-masing. Kedua, berkelanjutan (sustainable) dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus komprehensif.

Sasaran program adiwiyata adalah Sekolah Dasar (SD) atau Madrasa Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Tahun 2006 sampai 2011 yang ikut berpartisipasi dalam program adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) se-Indonesia. Diantaranya yang mendapat adiwiyata mandiri 56 sekolah, adiwiyata 113 sekolah, dan calon adiwiyata 103 sekolah, atau total yang mendapatkan penghargaan adiwiyata mencapai 272 sekolah se-Indonesia, dari keadaan tersebut jumlah sekolah yang memenagkan adiwiyata masih sangat jauh yang disebabkan karena pedoman adiwiyata yang ada masih sulit untuk diimplementasikan.

Salah satu daerah yang menerapkan program Sekolah Adiwiyata yaitu Kabupaten Gresik. Di Kabupaten Gresik mulai tahun 2009 sampai tahun 2018 selalu memperoleh penghargaan Program Adiwiyata. Berdasarkan observasi awal peneliti dengan salah satu

Kasi BLH, yang menjelaskan Tingkat pencapaian adiwiyata di Kabupaten Gresik saat ini memang belum mencapai target dari apa yang di harapkan, yaitu belum mencapai target 50% sekolah yang ada di Kabupaten Gresik. Tapi Kabupaten Gresik saat ini menjadi peringkat pertama yang mempunyai penghargaan Adiwiyata Mandiri terbanyak diantara yang lainnya. Pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata di Kabupaten Gresik tersebut masih ditemukan faktor penghambat program yaitu pergantian pejabat baru di Sekolah, Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, yang mana pejabat baru tersebut tidak mendukung adanya program Sekolah Adiwiyata tersebut untuk dilaksanakan.

Salah satu sekolah dengan prestasi yang banyak adalah SDN 1 Sidokumpul, seperti mereka memenangkan lomba kecil Menanam besar memanen, SDN 1 Sidokumpul juga membuat gaun pengantin dan gaun pesta dari sampah yang mana hal tersebut menarik PT. Pertamina untuk mendukung Program tersebut.

Menurut salah satu Tim Program Adiwiyata SDN 1 Sidokumpul, siswanya juga dibiasakan selalu menjaga lingkungan melalui program pembiasaan yang unik seperti program SEMUT (semenit memunggut sampah), program Lisa Pilip (lihat sampah, pilah, ambil, buang ke sampah) dan program Polisi Lingkungan.

Faktor pendukung yang lain dalam berjalannya program Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul yaitu komunikasi yang terjalin sangat erat antara siswa, dan komite sekolah / orang tua, dimana jika ada suatu program yang ada di SDN 1 Sidokumpul mereka selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu.

Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul dalam berjalannya program tersebut, terdapat beberapa faktor yang menghambat berjalannya program Sekolah Adiwiyata, faktor tersebut antara lain, Faktor pertama sumber daya yaitu mencakup cuaca, air, dan biaya.

Faktor-faktor diatas akan di analisis dalam kajian kebijakan publik implementasi program adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul, dimana Gordon dalam Pasalong (2007) memberikan definisi bahwa implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teori implementasi kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn dikarenakan faktor-faktor yang ada diatas sesuai dengan variabel yang ada pada teori tersebut. Berdasarkan paparan-paparan diatas maka peneliti memilih judul “Implementasi Sekolah Adiwiyata Di Sdn 1 Sidokumpul Kabupaten Gresik”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian ini adalah teori implmentasi kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn (dalam Subarsono, 2005). Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan

teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul Kabupaten Gresik dengan menggunakan teori implementasi kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn (dalam Subarsono, 2005). Teori menurut Van Meter dan Van Horn ini meliputi standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, ekonomi, politik, dan disposisi implementor. Berikut merupakan uraian indikator-indikator tersebut:

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan berkaitan dengan bagaimana tingkat keberhasilan suatu program dapat dicapai, karena dengan adanya suatu standar yang dan sasaran kebijakan yang benar, jelas dan terukur maka kebijakan tersebut dapat dengan mudah di jalankan dengan baik dan juga menjadi acuan tolak ukur dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Apakah kebijakan tersebut masi bisa di lanjutkan atau tidak. Program Sekolah Adiwiyata ini sudah diterapkan di beberap sekolah. Standar dan sasaran kebijakan Program Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul sudah berhasil dicapai hal tersebut ditunjukkan dengan tertatanya lingkungan sekolah dengan baik seperti semakin bersihnya lingkungan sekolah, banyaknya tanaman yang membuat sekolah semakin rindang, disetiap kelas juga terdapat taman.

Pencapaian standar dan sasaran oleh SDN 1 Sidokumpul ditunjukkan dengan peghargaan yang saat ini diraihnya yaitu bermula pada tahun 2014 mereka berhasil menyanggah penghargaan Sekolah Adiwiyata Kbupaten, pada tahun 2015 mereka berhasil memperoleh penghargaan sekolah adiwiyata tingkat provinsi, selanjutnya pada tahun 2016 mereka memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional dan saat ini mereka dalam tahap adiwiyata Mandiri. Selain penghargaan tersebut mereka juga mempunyai penghargaan yang diperoleh dari PT. Pertamina Lubricant.

Dalam pencapaian tersebut SDN 1 Sidokumpul sudah menerapkan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan peraturan yang ada, yaitu pada misi point ke satu, tiga dan empat. bahkan SDN 1 Sidokumpul mempunyai RPP inovasi yang menyangkut tentang tanaman markisa. Selain itu mereka juga mempunyai 12 pos yang dapat menunjang program tersebut, ada juga 4 program pembiasaan yang mana dimaksudkan untuk membuat murid-murid merasa senang melakukannya, 3 program pembiasaan tersebut yaitu program semut (semenit memungut sampah), Program lisa pilip (lihat sampah, pilah sampah ,ambil sampah), dan polisi lingkungan.

Dalam pelaksanaan program-program tersebut SDN 1 Sidokumpul memiliki beberapa kendala yaitu cuaca yang tidak bisa dihindari oleh SDN 1 Sidokumpul yang membuat pos Hidroponik menjadi tidak berfungsi pada saat musim kemarau. Selain itu murid-murid baru seperi kelas satu dan dua, dimana mereka masih belum mengerti tentang pentingnya lingkungan, sehingga mereka berbuat semau mereka, membuang sampah sembarangan dan memetik tanaman-tanaman yang ada di sekolah.

2. Sumber Daya

Implementasi kebijakan perlu adanya dukungan sumber daya, Faktor sumber daya memiliki pengaruh penting, khususnya dalam mendukung keberhasilan program Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul, pada indikator sumber daya terdapat beberapa sumber daya yang mendukung dalam berkembangnya Program Sekolah yaitu sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan sumber daya sarana dan prasarana. Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul memiliki sumber daya manusia yang cukup, dalam pelaksanaannya mereka mempunyai tim adiwiyata sendiri yang mereka bagi menjadi kelompok kerja (pokja) yang mana masing-masing mengurus pos-pos yang ada di SDN 1 Sidokumpul. Selain dari kelompok kerja (pokja) tersebut, mereka juga mempunyai sumber daya manusia dari orang tua wali murid yang mana orang tua wali murid tersebut bertugas untuk menjaga tanaman agar tidak dipetik atau dirusak oleh anak-anak kecil. Dalam pelaksanaan program ini mereka juga dibantu sumber daya manusia yang berasal dari luar sekolah seperti Dinas Pendidikan, Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Gresik, PT. Pertamina Lubricant dan pihak-pihak lainnya seperti menjadi tamu untuk memberikan arahan yang SDN 1 Sidokumpul tidak mengerti, yaitu IPAL yang mana mereka belum mengerti cara mengelola IPAL sehingga mereka mencari bantuan dari pihak lain. Pada sumber daya manusia ini juga harus sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Program Adiiyata yaitu setiap guru harus memiliki kopetensi mengembangkan pendidikan lingkungan hidup. Dan hal tersebut sudah dilakukan oleh SDN 1 Sidokumpul, dimana setiap guru mempunyai RPP inovatif tentang pengelolaan tanaman markisa, sepeti Ibu Dwi yang mengelola daun dan buah markisa untuk dibuat tumis. Tetapi peneliti tidak diperkenankan untuk melihat RPP yang dimiliki Oleh guru lain, sehingga peneliti hanya mengetahui RPP dari Ibu Dwi saja.

Sumber daya berikutnya yang mendukung dalam berjalannya Program Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul yaitu sumber daya anggaran. Berjalannya program tersebut sudah sesuai dengan peraturan yang mana SDN 1 Sidokumpul memperoleh anggaran hanya 20%, kemudian mereka mensiasatinya dengan meminta bantuan kepada wali murid tetapi sifatnya secara sukarela, dan mereka memperoleh bantuan dari beberapa pihak seperti mendapat bantuan dari Badan

Lingkungan Hidup, PT. Pertamina Lubricant, PT. PJB, dan pihak-pihak swasta lainnya.

Sumber daya terakhir yang mendukung berjalannya program Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul yaitu sumber daya sarana dan prasarana. Dalam berjalannya program ini pastinya sangat membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang program tersebut, SDN 1 Sidokumpul saat ini didukung oleh beberapa pihak seperti mereka mendapat bantuan dari PT. Pertamina Lubricant yaitu mesin pembuat sirup markisa dan membantu pembuatan mushola, Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Gresik juga memberikan tong sampah, serta pihak-pihak lainnya.

3. Komunikasi antar Organisasi dan Penguatan Aktivitas

Keberhasilan implementasi kebijakan menurut Donald S Van Meter dan Carl E. Van Horn adalah adanya komunikasi yang terjalin antar organisasi. Komunikasi yang terbangun tentunya akan berpengaruh pada setiap keputusan kebijakan dan peraturan implementasi. Ketika komunikasi dilakukan dengan baik maka tugas dan kewajiban mereka dapat berjalan dengan baik pula dan para implementator akan konsisten dalam melaksanakan kebijakan yang akan diterapkan masyarakat, begitu juga sebaliknya ketika komunikasi tidak dilakukan dengan baik.

Implementasi Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul memiliki komunikasi yang terjalin dengan baik antara beberapa pihak yang terkait dalam program tersebut. Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Gresik mereka menjalin komunikasi dengan cara membuat grup di sosial media yaitu *whatsapp* yang terdiri dari beberapa sekolah yang mengikuti Program Adiwiyata di Kabupaten Gresik, grup sosial media tersebut digunakan untuk saling membantu dan bertukar informasi. Selain itu di sekolah jika mereka mempunyai suatu program baru maka program tersebut mereka bicarakan terlebih dahulu dengan pihak-pihak lainnya, seperti komite sekolah dan wali murid. Kemudian setelah mereka menyetujui program tersebut maka sebelum program itu dijalankan mereka mensosialisasikan terlebih dahulu kepada para murid. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara beberapa pihak, dan juga saat berjalannya program semua murid sudah mengerti tentang program tersebut.

4. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana merupakan organisasi internal dan eksternal yang terlibat dalam implementasi suatu kebijakan. Hal ini penting karena implementasi kebijakan di pengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat dan sesuai dengan karakteristik agen pelaksana. Dalam berjalannya Program Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul mereka melibatkan organisasi eksternal yaitu Dinas Pendidikan dan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Gresik sebagai pembimbing dan membantu dalam hal sarana dan prasarana, selain instansi pemerintah mereka juga didukung oleh perusahaan-perusahaan yang ada di

Kabupaten Gresik yaitu PT. Pertamina Lubricant yang memberikan bantuan dalam hal sarana dan prasarana, PT. PJB dan lainnya. SDN 1 Sidokumpul juga memiliki organisasi internal yang membantu berjalannya program tersebut yaitu mereka membentuk tim kelompok kerja (pokja), komite sekolah, warga sekolah, paguyuban sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah.

Karakteristik agen pelaksana yang dimiliki oleh SDN 1 Sidokumpul yaitu antusias, gigih, dan bertanggung jawab, hal tersebut terbukti dari semua siswa sangat senang melakukan kegiatan yang bertema lingkungan, dan dari tim adiwiyata juga mereka selalu mengadakan sosialisasi tentang lingkungan dengan berbagai cara. Begitu juga oleh organisasi eksternal mereka selalu mendukung program tersebut.

5. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik

Kondisi ekonomi, sosial dan politik termasuk kondisi eksternal yang turut mendorong keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul. Kondisi ekonomi, sosial dan politik yang tidak kondusif dapat menjadikan kegagalan implementasi suatu kebijakan. Dalam Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul berjalan dengan baik apabila didukung dengan kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang berjalan dengan kondusif. Implementasi Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti faktor ekonomi dari wali murid jika mengadakan bantuan ada saja yang tidak memberi, tetapi mereka tidak memaksa wali murid untuk memberikan bantuan, dan bantuan itu dilakukan sukarela, selain itu kantin sekolah juga dari adanya program ini mereka memperoleh keuntungan menjual produk sirup markisa yang dibuat oleh SDN 1 Sidokumpul.

Kondisi sosial dalam program ini sangat mendukung, semua warga senang dalam melaksanakan program ini, warga sekitar sekolah juga sangat mendukung tentang pembuatan sirup markisa, hal tersebut dibuktikan dengan mereka mengajak warga sekitar untuk budidaya dan pengelolaan tanaman markisa. Kondisi Politik yang ada di SDN 1 Sidokumpul tidak mempunyai kendala, karena setiap pergantian kepemimpinan baru di SDN 1 Sidokumpul mereka selalu mendukung Program Sekolah Adiwiyata ini untuk tetap berjalan.

6. Disposisi Implementor

Sikap atau kecenderungan dari pelaksana atau implementator merupakan faktor yang mempengaruhi efektifitas kebijakan. Jika implementor setuju dengan program yang akan dijalankan maka mereka akan melaksanakan tugasnya dengan senang hati dan memberikan dukungan yang positif terhadap jalannya kebijakan, tetapi jika tidak setuju yang terjadi adalah sebaliknya.

Dalam Implementasi Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul semua pihak yang terlibat sangat mendukung dan merespon baik, hal tersebut terbukti dengan dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak

yang terlibat seperti dukungan dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Gresik, PT. Pertamina Lubricant, dan pihak-pihak lainnya. Kemudian dari warga sekolah juga mereka semua sangat mendukung dengan adanya program ini. Dari siswa SDN 1 Sidokumpul mereka mengerti tentang Program Adiwiyata tersebut bahkan mereka sangat mengerti jika ditanya tentang buah markisa, dan jika ada tugas tentang buah markisa mereka sangat menerima dengan senang untuk melakukan hal tersebut, tetapi berbeda dengan murid kelas satu dan dua yang mana mereka belum mengerti tentang program adiwiyata tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul Kabupaten Gresik dari pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Standar dan sasaran kebijakan sudah berhasil dicapai oleh SDN 1 Sidokumpul, hal tersebut dibuktikan dengan tertatanya lingkungan sekolah dengan baik seperti semakin bersihnya lingkungan sekolah, banyaknya tanaman yang membuat sekolah semakin rindang, disetiap kelas juga terdapat taman. Visi misi yang diterapkan oleh SDN 1 Sidokumpul sudah sesuai dengan peraturan yang ada, mereka mempunyai visi tentang perlindungan lingkungan dan 3 point misi. SDN 1 Sidokumpul memiliki 12 pos dan 4 program pembiasaan, mereka juga mempunyai RPP inovatif yaitu memanfaatkan daun dan buah markisa untuk dibuat tumis markisa. dalam menjalankan program tersebut mereka memiliki kendala yaitu cuaca dan siswa baru kelas satu dan dua yang masih belum mengerti tentang lingkungan sehingga mereka berbuat semau mereka seperti, membuang sampah sembarangan dan memetik tanaman.

Sumber daya dalam pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata ini terdiri dari 3 sumber daya yaitu, sumber daya manusia dimana pada program ini SDN 1 Sidokumpul memiliki sumber daya manusia yang memadai, mereka dibantu oleh beberapa pihak seperti Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Gresik, PT. Pertamina Lubricant, komite sekolah, wali murid, paguyuban sekolah, dan yang lainnya dengan cara memberikan arahan terkait hal yang tidak dimengerti oleh SDN 1 Sidokumpul. Mereka juga dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yaitu setiap guru harus memiliki RPP inovatif. Sumber daya anggaran dalam pelaksanaan ini SDN 1 Sidokumpul memiliki kendala karena dari pemerintah diharuskan hanya 20% tetapi mereka mensiasatinya dengan meminta bantuan secara sukarela kepada wali murid dan bekerjasama dengan beberapa pihak seperti PT. Pertamina Lubricant dan lainnya.

Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas yang dilakukan oleh SDN 1 Sidokumpul yaitu dengan menjaga komunikasi secara baik kepada para stakeholder. Selain itu mereka juga menjaga komunikasi dengan komite sekolah, dan wali murid dengan cara jika

ada program maka mereka bicarakan terlebih dahulu dan jika semua sudah setuju maka program tersebut akan di sosialisasikan terlebih dahulu kepada murid sekolah sebelum program dijalankan.

Karakteristik agen pelaksana dalam program Sekolah Adiwiyata ini mereka mempunyai organisasi internal yaitu tim adiwiyata atau kelompok kerja (pokja), komite sekolah, wali murid, payuban sekolah dan warga sekolah. Sedangkan organisasi eksternal yang terlibat yaitu Dinas Pendidikan, Badan Lingkungan Hidup, PT. Pertamina Lubricant dan lainnya. Semua pihak yang terlibat tersebut memiliki karakteristik antusias, gigih dan bertanggung jawab.

Kondisi ekonomi pada program ini tidak memiliki hambatan melainkan memiliki pengaruh positif pada kantin sekolah, yaitu mereka memperoleh tambahan pendapatan dari penjualan sirup markisa yang dibuat oleh SDN 1 Sidokumpul. Kondisi sosial pada program ini mereka semua mendukung dengan adanya program ini, begitu juga lingkungan sosial yang ada disekitar sekolah mereka semua mendukung sampai-sampai SDN 1 Sidokumpul mengajak warga sekitar sekolah untuk budidaya dan mengelola tanaman markisa. Sedangkan kondisi politik mereka tidak mengalami hambatan.

Disposisi implementor pada program ini mereka semua sangat mendukung dan merespon baik, hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya bantuan kepada SDN 1 Sidokumpul. Warga sekolah juga mereka merasa senang untuk melakukan Program Adiwiyata tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terkait berjalannya program adiwiyata di SDN 1 Sidokumpul yaitu sebagai berikut:

1. Mendampingi siswa kelas satu dan dua lebih intens dari pada kelas 3 sampai kelas 6, karena kelas satu dan dua baru mengenal kegiatan menjaga lingkungan yaitu program adiwiyata.
2. Mencari informasi terkait dengan pos-pos yang kurang terawat seperti pos hidroponik yang mati disebabkan oleh cuaca, seharusnya mereka mensiasati dengan membentuk piket-piket untuk mengurus hidroponik.
3. Mengajarkan dan melatih siswa untuk menjual hasil kegiatan mereka, seperti hasil daur ulang, kompos dan sirup markisa yang mereka buat, sehingga nantinya siswa akan merasa senang melakukan kegiatan tersebut, karena kegiatan tersebut menghasilkan uang yang nantinya bisa menambah uang saku mereka.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing.

3. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., M.A. selaku dosen penguji.
4. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaeruddin, Hasyim. 2009. *Program Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Diakses 23 Januari 2019 dari, http://www.ndppm.uui.ac.id/dokumen/seminar/UII-ECO_SPIRITUAL-KLH.pdf
- Imam, Supardi. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung : PT. Alumni.
- Isnaeni, Yeni. 2013. *Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di Sekolah SMP Negeri 3 Gresik*. Dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Informasi Mengenai Adiwiyata*. Diakses pada 23 Januari 2019, dari <http://www.menlh.go.id/>
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta : Bandung
- Pemerintah Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Rahmah, Yanti Dwi. 2007. *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi Pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)*. Dalam Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 4, Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Silaban, Susi J. 2017. *Implementasi Program Adiwiyata (Studi pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)*. Dalam Jurnal Online Mahasiswa, Vol. 4, No. 2, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.
- Subarsono, A.G. 2005. *Analisi Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.